
PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA SEKOLAH DASAR DALAM KELUARGA

Erikson Simbolon

Sekolah Tinggi Pastoral Santo Boneventura Keuskupan Agung Medan
Medan, Indonesia

[email: eriksonsimbolon9@gmail.com](mailto:eriksonsimbolon9@gmail.com)

Abstrak

Penulisan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep pendidikan karakter dan pelaksanaan pendidikan karakter anak usia sekolah dasar di dalam keluarga. Lokasi penelitian ini adalah Lingkungan Santa Elisabeth Tanjungselamat dengan informan sepuluh keluarga. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposif sampling dan snowball sampling. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah kualitatif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga telah melaksanakan pendidikan karakter bagi anak di dalam keluarga yang dilaksanakan dalam hidup sehari-hari. Bentuk pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan oleh orangtua dengan mengajarkan anak untuk sopan, ramah, bertanggungjawab, mandiri dalam hidup sehari-hari. Untuk mendidik anak mengenai hidup anak tiap Minggu ikut bersama orangtua dalam perayaan Ekaristi dan juga pada masa Prapaskah,

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Anak, dan Keluarga

Abstract

The aim of writing this research is to determine the concept of character education and the implementation of character education for elementary school age children in the family. The location of this research is the Santa Elisabeth Tanjung Selamat neighborhood with ten families as informants. The selection of informants was carried out using purposive sampling and snowball sampling techniques. The method used in this writing is qualitative. The findings of this research show that families have implemented character education for children in the family which is implemented in everyday life. The form of implementing character education is carried out by parents by teaching children to be polite, friendly, responsible, and independent in everyday life. To educate children about life, every Sunday they join their parents in celebrating the Eucharist and also during Lent, Easter and Christmas.

Key words: Character, Children, and Family Education

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah tindakan sengaja untuk mengembangkan karakter yang positif, didasarkan pada kebajikan inti secara obyektif, yang bermanfaat bagi individu dan masyarakat. Pendidikan karakter dapat diimplementasikan melalui pembiasaan yang baik agar para siswa dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kehidupan sehari-hari (Saptono, 2011). Pendidikan karakter menumbuhkembangkan nilai-nilai filosofi dan mengamalkan karakter bangsa secara utuh dan menyeluruh (Mulyasa, 2014). Pendekatan pendidikan nasional bertujuan untuk menggali potensi

peserta didik agar mereka menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki moral yang baik, fisik yang sehat, berpengetahuan, berkompeten, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Haedar, 2013).

Pendidikan karakter yang bersifat religius (taqva) satu kesatuan dengan intelektualitas dan kecakapan (Haedar, 2013). Membangun karakter anak di lingkungan keluarga adalah fondasi penting bagi terciptanya masyarakat yang beradab dan sejahtera. Nilai-nilai karakter yang esensial yang perlu ditanamkan meliputi kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, rasa hormat dan kesopanan, kejujuran, tanggung jawab, kreativitas, kemandirian, kepercayaan diri, keramahan, empati, kebaikan, kerendahan hati, serta kedamaian dan persatuan.

Pendidikan informal di dalam lingkungan keluarga belum sepenuhnya terealisasi dalam membentuk karakter anak-anak. Ini disebabkan oleh kesibukan orang tua dan pengaruh lingkungan, seperti media elektronik, yang memengaruhi kemajuan pendidikan anak di sekolah. Pendidikan karakter membentuk budaya di dalam keluarga, yang meliputi nilai-nilai dasar perilaku, tradisi, rutinitas sehari-hari, serta simbol-simbol yang diwujudkan melalui kebiasaan yang diamalkan oleh masyarakat di sekitar lingkungan dan di sekolah (Haedar, 2013). Oleh karena itu, di dalam keluarga, penting untuk memberikan pengajaran agama, perilaku sopan santun, dan kedisiplinan sebagai upaya untuk meningkatkan moralitas yang berlaku dalam masyarakat.

Orangtua dalam keluarga secara umum belum melaksanakan pendidikan karakter bagi anak-anak. Seperti halnya yang sering dijumpai di rumah-rumah umat, bahwa banyak anak-anak usia sekolah dasar yang minim nilai sopan santun dan kejujuran. Pada zaman ini banyak anak-anak yang hanya suka bermain games, menonton televisi dari pada mengerjakan tugas dari sekolah. sehingga banyak anak-anak di rumah tidak mengerjakan tugas dan bahkan lupa mengerjakan tugas yang diberikan oleh orangtua.

Realita pendidikan menunjukkan bahwa karakter anak usia sekolah dasar di dalam keluarga belum menyentuh aspek-aspek dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga terbawa-bawa ke sekolah. Pendidikan karakter di rumah yang diberikan oleh orangtua belum maksimal sehingga banyak anak kurang mengerti tata kerama dan sopan santun dalam hidup sehari-hari dan terbawa-bawa ke sekolah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, artikel ini akan mengkaji dua permasalahan, yakni konsep pendidikan karakter anak di lingkungan keluarga dan implementasi

pendidikan karakter tersebut pada anak usia sekolah dasar oleh orang tua di dalam keluarga.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif menekankan pada peran aktif peneliti sebagai partisipan bersama objek penelitiannya (Iskandar, 2009). Peneliti diharapkan mampu menganalisis situasi fenomena di lapangan dengan pendekatan struktural dan fungsional. Pendekatan struktural mengacu pada pengamatan fenomena sosial dengan mempertimbangkan hubungannya dengan struktur lain yang ada. Sementara itu, pendekatan fungsional mengharuskan peneliti untuk memahami fenomena tersebut dalam konteks fungsinya terhadap fenomena lain atau responden. Penelitian ini dilakukan Lingkungan St. Elisabet, yaitu di Jalan Tanjungsalamat Kecamatan Medan Sunggal pada sepuluh keluarga yang memiliki anak-anak yang sedang duduk di Sekolah Dasar kelas I-III.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani *Karasso* yang berarti 'cetak biru', "forma dasar atau 'sidik' seperti dalam sidik jari Karakter menciptakan kehidupan yang baik. Dalam psikologi, karakter merujuk pada aspek kepribadian yang dinilai berdasarkan standar etika atau moral, seperti kejujuran, yang sering kali terkait dengan perilaku yang dianggap pantas atau sesuai. Karakter adalah nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan, nilai perilaku yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Amri, 2011).

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau tindakan untuk melaksanakan nilai- kemauan, dan nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (TYME), diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan, sehingga menjadi manusia yang berkarakter (Amri Sopan, Jauhari Ahmad, 2011, Sihotang & Lumbantu, 2020).

Pendidikan karakter yang menyeluruh seharusnya melibatkan anak-anak dalam semua aspek kehidupan (Syarbini, 2014). Tujuan pendidikan karakter yang

komprehensif tidak hanya menciptakan anak-anak yang baik dan cerdas secara pribadi, tetapi juga membentuk mereka untuk berkembang dalam sistem serta berkontribusi pada perkembangan diri mereka sendiri. Melalui pembentukan perilaku yang baik, anak-anak diarahkan untuk beradaptasi dengan perubahan dalam kehidupan mereka sendiri, sambil berpartisipasi dalam pembangunan sosial yang adil, baik, dan manusiawi secara keseluruhan (Mulyasa, 2014).

Pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam pembelajaran melalui mata pelajaran budi pekerti, yang menyoroti norma atau nilai yang berkaitan dengan setiap mata pelajaran. Ini berarti bahwa pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga menekankan pada pembentukan sikap yang ideal dan pengalaman langsung dalam kehidupan sehari-hari peserta didik di masyarakat (Amri Sopan, Jauhari Ahmad, 2011). Dengan bimbingan pendidikan karakter, anak memperoleh kecerdasan emosional yang merupakan aset utama untuk persiapan masa depan mereka.

Pendidikan karakter bertujuan untuk mendukung pertumbuhan holistik anak, baik secara fisik maupun psikis, menuju peradaban yang lebih manusiawi dan unggul. Nilai-nilai karakter yang mendasarinya meliputi kasih kepada pencipta, tanggung jawab, kasih sayang, kesopanan, kepercayaan diri, kejujuran, kerja keras, empati, keadilan, toleransi, perdamaian, dan persatuan (Mulyasa, 2014).

Hakikat Karakter Pendidikan

Pendidikan karakter memiliki dimensi yang lebih mendalam daripada pendidikan moral, karena tidak hanya berfokus pada aspek benar dan salah, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan dan prinsip-prinsip baik dalam kehidupan anak-anak. Melalui pendidikan karakter, anak-anak akan mengembangkan kesadaran yang tinggi, peduli, dan komitmen untuk menerapkan nilai-nilai kasih dalam kehidupan sehari-hari (Mulyasa, 2014).

Pendidikan karakter erat hubungannya dengan kepribadian seseorang, sehingga seseorang dianggap memiliki karakter jika perilakunya sesuai dengan prinsip-prinsip etika dan moral. Hanya memiliki kebiasaan berbuat baik tidak cukup untuk menunjukkan nilai karakter seseorang, tetapi harus secara sadar menghargai nilai-nilai karakter tersebut (Mulyasa, 2014).

Pendidikan adalah sebuah institusi sosial yang menghasilkan, memberikan pengetahuan, dan mengembangkan pikiran dan akal manusia. Pendidikan menjadi sarana untuk memperkaya budaya dan memberikan pencerahan bagi individu,

masyarakat, dan manusia yang berharga. Tujuan pendidikan bukan hanya untuk menciptakan individu yang pintar dan terampil, tetapi juga yang memiliki karakter dan bertindak dengan kemuliaan (Haedar, 2013). Pendidikan karakter membangkitkan kesadaran akan peran manusia sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa (Mangunharjana, 2016). Pendidikan karakter juga berkaitan dengan pembelajaran dan mengembangkan rasa cinta terhadap bangsa. Pendidikan karakter menekankan kebiasaan baik dan secara terus-menerus dilakukan dan dipraktikkan di lingkungan (Aqib Zainal, 2017).

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa pendidikan karakter dapat dilakukan di lingkungan keluarga oleh orangtua bagi anak-anak mereka. Pendidikan karakter demikian dilakukan dalam bentuk kegiatan sehari-hari kepada anak-anak yang bertujuan untuk mendidik anak-anak agar berkarakter dengan tanggung jawab, kemandirian, disiplin, dan sebagainya. Pendidikan karakter berperan dalam membentuk budaya di dalam diri anak-anak, dimana nilai-nilai tersebut menjadi dasar bagi perilaku, tradisi, dan kebiasaan yang dijalankan oleh seluruh anggota keluarga dan masyarakat sekitar (Mulyasa, 2014). Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh dan menjadikan manusia tumbuh sebagai makhluk yang berakal budi (Haedar, 2013).

Keberhasilan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dikatakan berhasil dari perwujudan dan pelaksanaan program pendidikan karakter bila anak-anak yang dididik mengalami perubahan menjadi berkarakter. Perubahan karakter anak-anak hanya dapat dilakukan lewat pelaksanaan pendidikan karakter baik di rumah maupun di sekolah. Penilaian keberhasilan sebuah lembaga pendidikan sering kali hanya dilakukan secara permukaan, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan hasil atau kondisi yang sebenarnya terjadi (Mulyasa, 2014, Sihotang dkk, 2017).

Pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab dari orangtua semata, tetapi tanggung jawab dari semua pihak: baik dari sekolah, guru, lingkungan, pemerintah, dan masyarakat. Pelaksanaan pendidikan karakter perlu menjalin kerja sama antara masyarakat, sekolah, orangtua, pemerintah agar dan pelaksanaan dan pengawasannya semakin baik dan menuju karakter yang baik dalam setiap pribadi anak-anak (Mulyasa, 2014). Keseluruhan proses pendidikan karakter saling terkait dan saling melengkapi satu sama lain. Setiap proses tersebut terhubung dengan nilai-nilai mulia yang

mencakup aspek-aspek seperti spiritualitas, kecerdasan, aktivitas fisik, serta emosi dan kreativitas (Aqib Zainal, 2017, Sihotng, 2017).

Implementasi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter yang diberikan di lingkungan keluarga tidak disampaikan melalui mata pelajaran yang khusus, tetapi ditekankan secara khusus dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Pendidikan karakter menitikberatkan pada pembelajaran yang dilakukan dengan suasana yang tenang dan penuh keteladanan, di mana anak-anak dapat merasakan pengalaman dari lingkungan dan kebiasaan sehari-hari yang membentuk karakter mereka masing-masing (Mulyasa, 2014).

Pendidikan karakter mencakup elemen-elemen pendidikan, termasuk kegiatan Pramuka, yang mempromosikan nilai-nilai sederhana, kemandirian, kesetiaan kepada teman, kerjasama, kepedulian lingkungan, dan kepemimpinan. Pendidikan semacam ini memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk kepribadian anak-anak (Mulyasa, 2014).

KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KELUARGA

Konsep pendidikan karakter bagi anak sekolah dasar dalam keluarga Lingkungan Santa Elisabeth, Tanjung Selamat, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai kehidupan dibahas tentang pandangan hidup serta iman dan taqwa. Misalnya pandangan hidup yang mengarah pada tindakan dan cita-cita anak di dalam keluarga. Selain pandangan hidup sekolah ini juga memiliki program pendidikan iman dan taqwa yang dibuktikan dengan mengikutkan anak ke Gereja setiap hari Minggu, pada saat masa paska dan natal anak didukung ikut aktif di Gereja, melakukan doa dalam waktu makan secara bergiliran dan pada hari ulangtahun anggota keluarga di rumah.
2. Nilai perilaku; nilai perilaku ini diterapkan di dalam keluarga masing-masing dengan cara sopan pada orang yang lebih tua, keluarga demikian juga dengan sikap jujur diterapkan pada hidup sehari-hari misalnya ketika anak diminta melaksanakan pekerjaan sehari-hari dan membeli sesuatu maka uang kembalian dipulangkan kepada orang yang menyuruh, sikap berani diterapkan pada saat menyampaikan pendapat masing-masing, sikap amanah diterapkan agar menyampaikan pesan yang dipercaya, sikap adil diterapkan. agar tidak membedakan satu sama lain, sikap bijaksana dan tanggungjawab diterapkan agar bertanggungjawab pada tugasnya, sikap disiplin dan mandiri diterapkan

dalam mengerjakan tugas sekolah dan mandiri dalam mengerjakan tugasnya, sikap malu diterapkan agar anak tidak mengulangi kesalialian yang sama, sikap kasih sayang diterapkan agar sesama dengan saling mengasihi, sikap indah dan toleran diterapkan agar sesama saling menghargai.

3. Anak-anak saling memperindah diri dan lingkungan rumah dan saling menerima pendapat orang lain.

PENDIDIKAN KARAKTER DI KELUARGA

Pelaksanaan pendidikan karakter anak usia sekolah dasar di di dalam keluarga dilakukan dalam bentuk kegiatan sehari-hari anak di rumah. Pada tamu anak dididik untuk sopan, ramah, dan dibiasakan menyapa. Pendidikan karakter yang menyangkut nilai kehidupan dilaksanakan lewat mewajibkan anak ikut misa bersama orangtua setiap hari Minggu.

Pendidikan karakter terkait nilai perilaku sudah terlaksana dalam diri anak-anak di dalam keluarga dalam bentuk kegiatan kerja sama, saling membantu dalam berbagai kegiatan. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan untuk menanamkan karakter yang baik bagianak-anak di dalam keluarga.

Pelaksanaan pendidikan karakter di dalam keluarga ini sudah berjalan dengan baik, yaitu orangtua mendidik anak berkarakter dengan penanaman nilai kehidupan dan nilai perilaku. Kebiasaan ini menjadi bekal bagi anak-anak di sekolah dan di lingkungan dalam aktifitas kehidupan sehari-hari.

Orangtua telah menyadari betapa penting pendidikan karakter bagi anak yang dimulai dari dalam rumah. Kesadaran itu nyata dari bentuk pendidikan karakter yang dilakukan orangtua pada anak usia sekolah dasar antara lain dalam berbagai bentuk yaitu mengajarkan kejujuran kemandirian, kerja sama bagi anak-anak dalam keluarga.

SIMPULAN

Konsep pendidikan karakter di dalam keluarga telah berjalan yang dilaksanakan dalam bentuk mengajak anak ikut misa bersama orangtua setiap hari Minggu dan pada masa Paska dan Natal serta mengajarkan anak berdoa dalam keluarga. Orangtua mendidik anak-anak memiliki kepribadian yang baik, sopan, ramah dalam hidup dan kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter di dalam keluarga sudah berjalan dengan baik, karena anak-anak usia sekolah dasar ini melakukan kegiatan yang menumbuhkan karakter bagi anak-anak di dalam keluarga. Orangtua merancang model pendidikan karakter bagi anak-anak usia sekolah dasar bagi anak-anak di dalam keluarga. Konsep

rancangan tersebut nyata mendidik mengenai karakter. ketika anak-anak. Pelaksanaan pendidikan karakter di dalam keluarga sudah berjalan. Orangtua menanamkan kehidupan dan nilai perilaku bagi nilai anak-anak usia sekolah dasar dalam kehidupan di dalam keluarga. Keadilan berasal dari kata adil. Keadilan terlihat dalam tindakan yang pada porsinya dan tidak mementingkan kepentingan sendiri dan tidak merugikan orang lain.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini mulai dari pelaksanaan hingga selesai dan menghasilkan jurnal yang dipublikasi. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap semua pembaca dan pemerhati pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Prestasi Pustaka.
- Amri Sopan, Jauhari Ahmad, E. T. (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Prestasi Pustakaraya.
- Aqib Zainal, A. A. (2017). *Pedoman Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Gava Media.
- Haedar, N. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya* (p. 9). Multi Presindo.
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aplikasi untuk Penelitian Pendidikan, Hukum, Ekonomi dan Manajemen*. GP Press.
- Mangunharjana. (2016). *Pendidikan Karakter, Tujuan, Bahan, Metode dan Modelnya*. Grahatama Semesta.
- Mulyasa, H. . (2014). *Manajemen Pendidikan Karakter* (pp. 1–2). PT Bumi Aksara.
- Saptono. (2011). *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*. Erlangga.
- Sihotang, D. O., Batu, J. S. L., & Purba, S. (2020, November). Analysis of Smartphone Use Policy. In *The 5th Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL 2020)* (pp. 252-255). Atlantis Press.
- Sihotang, D. O. (2017). *Pengembangan Model Program Praktek Kerja Industri Siswa Berbasis Karakter Batak Di SMK Kecamatan Sidikalang* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Sihotang, D., Dewi, R., & Matondang, Z. (2017). Development of a Batak Character-Based Of Industrial Work Practices Management Model in Vocational High School Sidikalang.
- Syarbini, A. (2014). *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. Gramedia.